

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa kanak-kanak merupakan fase yang fundamental dalam konteks perkembangan individu. Para ahli mengungkapkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa belajar aktif, anak melakukan penjelajahan terhadap objek di lingkungan untuk memperoleh pengalaman dan mengkonstruksikan pengetahuannya. Masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak, dimana akan menentukan kepribadian anak selanjutnya. Hal yang mengakibatkan munculnya pandangan-pandangan untuk melakukan pendidikan bagi anak usia dini karena pendidikan yang salah pada masa dini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan di masa dewasanya.

Anak pada usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Masa yang dikatakan adalah masa usia emas (dari usia 4 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar) dimana mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan daya pikirnya. Menurut Patmonodewo (2000:25) menyatakan bahwa “Jaringan syaraf mereka telah berkembang sesuai pertumbuhan otaknya dan mereka mampu mengembangkan berbagai gerakan serta mengendalikannya dengan lebih baik”. Pada masa ini anak mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikisnya yang siap merespon rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh lingkungan. Ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan potensi dasar yang

dimiliki anak, agar anak dapat mengembangkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotornya, sebaiknya anak memiliki potensi kreatif untuk menghasilkan suatu kreativitas.

Potensi kreatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam berpikir, menurut Guilford (1957 dalam Munandar, 1997:45) “berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap masalah”.

Pada perkembangan anak usia dini daya imajinasi anak sangat besar, apa yang kita rangsang melalui berbagai stimulus untuk menuju pada gerak, maka berbagai macam gerak akan muncul dengan beragam jenisnya. Berkhayal, berfantasi dan berimajinasi merupakan aktivitas yang imajinatif, kegiatan tersebut mampu menggerakkan daya pikir sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat baru sebagai wujud dari kreativitas.

Kreativitas merupakan suatu proses untuk menjadikan sesuatu yang baru baik untuk dirinya ataupun orang lain mulai sejak dini, agar anak lebih aktif dan kreatif disegala bidang. Dengan melalui pembelajaran di sekolah, dan melalui pembelajaran seni tari sebagai jembatan penyampai pendidikan. Menurut Supriadi (1994:7) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan yang apa yang telah ada sebelumnya”

“Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia” (Rosala, 2007:32), tubuh merupakan alat yang dijadikan suatu media dasar pada tari. “Kreativitas Tari adalah kemampuan seseorang menuangkan

gagasannya dalam menciptakan ataupun menata gerak-gerak, sehingga melahirkan suatu bentuk tarian” (Rosala, 2009: 109).

Pembelajaran seni tari adalah sebuah pembelajaran yang peneliti dianggap dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan proses kreatif pada diri anak, karena dengan pembelajaran seni tari kreativitas anak tidak dituntut untuk meniru ataupun menghafal urutan dan bentuk seperti apa yang di contohkan, tetapi anak ditumbuhkan daya kreativitasnya melalui imajinasi yang diwujudkan melalui gerak hasil ciptaannya sendiri bukan memberikan contoh yang harus ditiru dan dihapalkan dari bentuk aslinya yang diberikan oleh guru. Adapun salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu memotivasi anak didik di antaranya adalah:

- 1) Bercerita dengan anak didik untuk membangkitkan perhatian dan merangsang motif-motif yang dapat dijadikan dasar tumbuhnya imajinasi.
- 2) Mengajak anak didik untuk berkomunikasi langsung dengan alam, flora dan fauna melalui gerak.
- 3) Bereksplorasi proses penciptaan karya seni yang hendak diajarkan.

Dengan ketiga alternatif di atas, guru dapat memberikan stimulus kepada anak didik dalam mengembangkan proses kreatifnya. Pada dasarnya pembelajaran seni tari di sekolah bukan mengajarkan anak didik untuk pintar menari, melainkan diharapkan anak didik mendapatkan pengalaman langsung terhadap pengembangan imajinasi yang diungkapkan dalam bahasa gerak.

Kenyataan yang sering muncul di TK ANDHIKA bahwa sebagian besar guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas lebih mengutamakan

keterampilan menari saja. Metode yang digunakan pada umumnya menggunakan metode demonstrasi, dan meniru gerak tari yang disusun oleh guru. Seperti halnya pada prasekolah TK ANDHIKA, pembelajaran seni tari tidak diperkenalkan pada awal proses pembelajaran melainkan anak hanya meniru guru selama dua bulan untuk persiapan pentas seni pada akhir semester.

Permasalahan yang kita hadapi dalam dunia pendidikan di zaman sekarang anak tidak diperkenalkan tari-tarian yang dikhususkan untuk anak sesuai dengan usianya. Dengan berkembangnya tari-tari modern yang seharusnya ditarikan untuk usia remaja, sekarang banyak ditarikan oleh anak pada usia dini. Peneliti ingin memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya kreasi dan imajinasi anak dalam menghasilkan suatu kreativitas pada anak.

Pada saat ini lagu anak-anak kurang diminati oleh anak, karena perkembangan zaman yang sangat canggih, sehingga anak-anak pada usia dini ini kurang mengetahui lagu-lagu yang sesuai dengan usia mereka. Anak-anak lebih hapal dan tahu lagu-lagu yang dikhususkan untuk orang dewasa dari pada lagu-lagu yang dikhususkan untuk usia mereka sendiri.

Dengan menggunakan lagu bintang kejora karya A. T Mahmud sebagai bahan pembelajaran seni tari, maka anak akan mengenal manakah lagu yang seharusnya mereka dengarkan dan dinyanyikan untuk usia anak-anak. Pada lagu bintang kejora karya A. T Mahmud anak akan mudah merangsang daya imajinasi serta mengembangkan daya kreativitasnya.

Kecenderungan lain dari guru sering kali lebih menekankan anak terhadap hapalan bentuk dan teknik gerak tari, sedangkan hal-hal pentingnya yang

menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya guna mengembangkan dan menggali daya imajinasi serta kreativitas anak kurang diperhatikan. Dengan melalui lagu bintang kejora karya A.T Mahmud, anak akan lebih mengembangkan dan menggali daya imajinasi serta kreativitas yang dimiliki oleh anak tanpa membatasi anak untuk bergerak. Menurut Sutadipura (1983:103) bahwa “kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan menggunakan daya khayal, fantasi dan imajinasi”.

Proses belajar mengajar pada pembelajaran seni tari terdapat beberapa rangsangan di antaranya rangsang auditorif, visual, audio visual, dan rabaan atau kinestetik. Pada penelitian ini menggunakan rangsang audio visual sebagai stimulus dalam pembelajaran seni tari. Materi yang dipilih yaitu lagu bintang kejora yang merupakan hasil pilihan dari lagu-lagu karya A. T Mahmud. Dipilihnya materi lagu bintang kejora sebagai stimulus pada pembelajaran seni tari, setelah peneliti mengenalkan 3 (tiga) lagu karya A. T Mahmud (bintang kejora, jika ku sekolah nanti, bangun shubuh), maka anak memilih lagu bintang kejora karena lagu bintang kejora sangat dinamis dan mudah dihapal sehingga mampu membangun imajinasi anak dan lebih mudah untuk diarahkan pada proses kreativitas anak didik dalam mengeksplorasi gerak-gerak kreatif sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan anak. Kreativitas anak didik merupakan penunjang keberhasilan suatu proses mengajar, tanpa adanya kreativitas anak, kebermaknaan pembelajaran tidak akan tercapai.

Untuk keberhasilan dalam pembelajaran seni tari di TK, maka guru dituntut menguasai Proses Belajar Mengajar (PBM) yang meliputi beberapa komponen

antara lain tujuan pembelajaran, kurikulum TK, bahan pelajaran, media pembelajaran, metode pengajaran, guru di TK ANDHIKA, siswa TK ANDHIKA, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Menurut Sudjana (1989:30) menyatakan bahwa “Ada empat komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan, bahan, model serta alat penilaian.”

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan eksperimen dalam mengimplementasikan konsep pembelajaran yang dirancang khususnya berbicara masalah konsep pembelajaran penerapan lagu sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak. Untuk itu dalam penelitian memenuhi tugas akhir skripsi, peneliti mengambil judul **“Penerapan Lagu Bintang Kejora Karya A. T Mahmud Pada Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK ANDHIKA”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kreativitas anak sebelum lagu bintang kejora karya A. T Mahmud diterapkan pada pembelajaran seni tari?
2. Bagaimana proses belajar mengajar dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui lagu bintang kejora karya A. T Mahmud?
3. Bagaimana hasil dari proses belajar mengajar di TK ANDHIKA kelas A setelah lagu bintang kejora karya A. T. Mahmud diterapkan pada pembelajaran seni tari?

C. TUJUAN PENELITIAN :

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

Melalui pembelajaran seni tari dengan menggunakan lagu karya A. T Mahmud sebagai bahan pembelajaran tari, maka anak akan lebih mengembangkan daya imajinasi dan dengan mudah mengeksplorasi gerak-gerak kreatif sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan anak, serta dapat membantu anak untuk berani tampil di depan umum.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Peneliti dapat memperoleh data tentang bagaimana tingkat kreativitas anak sebelum lagu bintang kejora karya A. T Mahmud diterapkan pada pembelajaran seni tari
2. Peneliti dapat memperoleh data tentang bagaimana proses belajar mengajar dalam meningkatkan kreativitas anak pada pembelajaran seni tari melalui lagu bintang kejora karya A. T Mahmud.
3. Peneliti dapat memperoleh data hasil dari proses belajar mengajar di TK ANDHIKA setelah lagu karya A. T Mahmud diterapkan pada pembelajaran seni tari.

D. MANFAAT PENELITIAN :

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, di antaranya yaitu:

1. Manfaat Bagi Peneliti

a) Peneliti dapat mempelajari cara untuk memecahkan masalah yang di hadapi pada saat proses penerapan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

b) Menjadi wahana ilmiah dalam mengimplementasikan kemampuan hasil pembelajaran yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Guru

Memberikan gambaran bagi guru mengenai sistem pengajaran yang tepat untuk di sampaikan dalam pembelajaran seni tari melalui lagu karya A.T Mahmud sebagai materi pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar anak didik.

3. Manfaat Bagi Anak Didik

Memberikan pengalaman yang baru dan menyenangkan dalam bidang seni tari pada anak, sehingga membantu dalam mengembangkan pemikiran kreatif yang baik bagi anak, juga membantu keberanian anak yang pertama untuk mengeksplorasi imajinasinya, dan yang kedua untuk berani tampil di depan umum.

E. ASUMSI DAN HIPOTESIS

Asumsi:

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini bahwa dengan pembelajaran seni tari melalui lagu bintang kejora karya A. T Mahmud dapat meningkatkan potensi anak untuk menghasilkan suatu kreativitas anak dalam berkreasi seni dan aktif terhadap pembelajaran seni tari sesuai dengan imajinasinya.

Hipotesis :

Supaya penelitian terarah pada sasaran yang diterapkan, maka perlu adanya hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Arikunto (1999:64) menjelaskan bahwa “ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika lagu karya A. T Mahmud diterapkan pada pembelajaran seni tari, maka kreativitas anak di TK dapat meningkat dan berkembang.

F. METODE PENELITIAN :

Praktek pendidikam dengan para siswa di kelas/ ruangan dalam situasi interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, pengontrolan yang ketat sulit dilakukan. Menurut Sudjana (2001:43) menyatakan bahwa:

Situasi kelas sebagai tempat mengkondisi perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti dikehendaki dalam eksperimen sejati.

Oleh sebab itu perlu dicari atau dilakukan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*). Desain tersebut adalah desain eksperimen semu (*quasi eksperimental*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Eksperimen adalah pengamatan secara teliti dalam waktu tertentu, guna mempelajari gejala-gejala yang ditimbulkan dengan sengaja, untuk mendapatkan nilai-nilai umum dari gejala-gejala kejiwaan. *Quasi eksperimen* yaitu pengamatan yang dilakukan hanya pada 1 kelompok atau 1 kelas tanpa ada kelompok pembandingan. (kelompok kontrol).

G. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL

a. Lokasi

Lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian yaitu di TK ANDHIKA Komp. Manglayang Regency B5 no. 2, Cinunuk, Cileunyi-Bandung. di TK ANDHIKA memiliki berbagai program pembelajaran yang bertujuan membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

b. Populasi

Dalam kegiatan pengumpulan data yang dilakukan, selalu berhadapan dengan objek yang diteliti. Objek yang diteliti tersebut dinamakan populasi. Populasi merupakan seluruh objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (1999:115) bahwa "Populasi adalah semua elemen yang ada dipenelitian"

Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas A TK ANDHIKA Cinunuk-Cileunyi berjumlah 13 yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

c. Sampel

“Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 1999:120) berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil sampel total yaitu keseluruhan anak yang sekitarnya dianggap dapat mendukung dalam pelaksanaan penelitian yaitu kelas A dengan jumlah 13 anak yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 9 anak laki-laki .

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di TK ANDHIKA untuk melihat kondisi sekolah, proses pembelajaran di TK tersebut, serta melihat keaktifan anak pada saat proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara yaitu dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru (pendidik), kepala sekolah. Tujuan wawancara yaitu untuk menggali data yang lebih luas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur kepada guru, (pendidik), kepala sekolah, serta orang tua murid yang ikut berpartisipasi dalam membantu proses pembelajaran di luar sekolah.

c. Studi Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu” (Sugiyono, 2010:329). Dukumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan atau peristiwa-peristiwa yang menunjang dari data dan hasil penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu foto, dan nilai-nilai anak dengan menulis garis-garis besar data yang dicari.

d. Test

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan, maupun secara perbuatan.

Adapun tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Pre-tes yaitu tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran. Tes yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes perbuatan gerak tubuh kaki, tangan, kepala, dan badan.
- b) Post-tes yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir program satuan pelajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian anak terhadap bahan pelajaran kesenian (seni tari). Tes yang digunakan yaitu dengan

melakukan kegiatan kreativitas pada anak dengan anak mengeksplorasi gerak dengan menggunakan level, ruang dan tempo pada pembelajaran seni tari.

H. INSTRUMEN PENELITIAN :

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2010:148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen juga merupakan langkah-langkah penting dalam penelitian. Melalui instrumen dapat ditemukan jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, adapun instrumen yang ikut menunjang dalam keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Dokumentasi, merupakan instrumen untuk teknik dokumentasi. Adapun pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Tugas-tugas anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mewarnai gambar yang bertemakan suasana di malam hari
 - b. Format pengamatan, penilaian, dan renpel. Semua itu untuk mengetahui respon anak selama kegiatan berlangsung.
 - c. Kamera dan foto untuk mengambil gambar kegiatan dalam proses pelaksanaan penerapan lagu karya A. T Mahmud pada pembelajaran seni tari sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas di TK ANDHIKA.

2. Pedoman observasi, merupakan instrumen untuk observasi. Pada saat observasi yang dilakukan berupa pre test dan pasca penelitian observasi yang dilakukan berupa post tes, sehingga pedoman observasinya berupa tes.
3. Pedoman wawancara, merupakan instrumen untuk teknik wawancara (terlampir). Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang daftar sekolah, pribadi guru, metode pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam pelaksanaan penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, yaitu dimana peneliti membawa pedoman yang hanya mengambil garis besarnya saja.



